

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran.¹ Karena di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak hanya dakwah masih menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Media adalah wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.² Adapun yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Media yang digunakan

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 112.

² Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 176.

pada zaman modern ini seperti televisi, video, kaset rekaman, surat kabar dan majalah.³

Salah satu media elektronik yang sampai saat ini diminati masyarakat adalah media elektronik televisi. Menurut Skronis, sebagaimana dikutip Wawan Kuswandi, dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan film), televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan dan pendidikan. Dari sifat dengar dan gambar inilah yang menjadikan televisi memiliki dampak lebih besar dari media lainnya.⁴

Televisi adalah salah satu media massa (*mass media*) yang merupakan sarana atau saluran komunikasi massa. Pada hakikatnya televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiens dengan jangkauan yang sangat luas.

Televisi sangat efektif digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti

³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

⁴Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), hlm. 8.

kegiatan dakwah seakan dia berada langsung di hadapan dai dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah.⁵

Program siaran dakwah yang dilakukan, harus mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang, sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi. Melalui media televisi pesan dakwah dapat disampaikan secara luas, karena kehadiran televisi memberikan kontribusi besar untuk pelaksanaan syiar Islam, sehingga bisa digunakan sebagai media dakwah.⁶

Adapun dalam pengemasan program haruslah dipersiapkan secara matang. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh, suatu program hanya menjadi tontonan yang membosankan dan ditinggalkan oleh penggemarnya. Suatu program seharusnya disajikan dengan baik, bermakna, dan bukan hanya sekedar program untuk membuang waktu luang. Mengenai permasalahan pengemasan program dakwah di televisi, hanya disiapkan seadanya saja, sehingga pemirsa menjadi jenuh dan tidak puas dengan program acara tersebut. Merancang suatu format program televisi

⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, ...*, hlm. 120.

⁶Imam Munawar, "Muatan Dakwah Ustadz Muhamammad Nur Maulana Pada Program "Islam Itu Indah" Di Trans TV", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 1-2.

perlu penanganan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut. Sehingga, format menjadi lebih variatif dan inovatif.

Memasuki era keragaman televisi swasta, program-program *talkshow* mulai melakukan evaluasi untuk bersaing agar mendapatkan perolehan rating yang tinggi. Kemasannya pun diproduksi menjadi lebih beragam, adanya penambahan diskusi dengan audiens, perdebatan dengan narasumber, serta pembicaraan yang interaktif diselingi humor ringan dengan ditambahkan musik sebagai pelengkap program. Audiens dapat menonton secara langsung di studio.

Seseorang yang membicarakan tentang televisi maka tidak terlepas dari tayangan program televisi dengan kemasan yang menarik. Salah satunya “Cerita Hati” di Kompas TV. Program *talk show* tersebut dikemas dalam bentuk dakwah *bil-lisan*. Topik yang dibahas dalam acara tersebut merupakan topik sehari-hari yang dilihat dari sudut pandang agama. Program Cerita Hati merupakan suatu format acara yang dikemas dengan adanya suatu perbincangan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik dan sedang hangat dibicarakan masyarakat.

Salah satu Ustadz yang mengisi program Cerita Hati di Kompas TV adalah Ustadz Wijayanto. Beliau adalah salah seorang dai yang sering tampil di televisi. Beliau menyampaikan ceramah dengan menafsirkan Al-Qur’an. Tema yang disampaikan tentang kemaslahatan umat/ isu-isu aktual. Dalam penyampaian dakwahnya

beliau identik dengan dakwah yang menghibur dan humoris serta terdapat kritis sosial didalamnya. Artinya setiap kritik pesan yang disampaikan dikemas dengan gaya yang humoris, dan tentunya sesuai dengan realitas yang ada. Kemudian gaya penyampaian dakwah beliau juga santai tidak menggebu-gebu sehingga para mad'upun menikmati dakwah beliau dan mudah dimengerti.

Program Cerita Hati merupakan kemasan dakwah berupa *talk show* yang menyajikan perbincangan santai pagi hari dan tidak berbeda dengan acara dakwah lainnya. Hanya saja perbedaannya adalah program Cerita Hati terdapat informasi, entertainment dan dakwah. Karena selain mendapat informasi dan hiburan didalamnya, juga mendapatkan nasehat dakwah sekaligus solusi bagi permasalahan kehidupan. Karena dalam program Cerita Hati terdapat Ustadz Wijayanto sebagai dai sekaligus narasumber yang memberikan solusi berdasarkan agama, kemudian dikemas dengan obrolan santai yang membahas seputar permasalahan kehidupan.

Program *talk show* merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang (sebagai narasumber) adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. Dalam suatu program acara pasti memiliki daya tarik untuk mendapatkan perhatian audiensnya, termasuk dalam *talk show* juga memiliki tiga

daya tarik penting untuk mendapatkan perhatian audiens, yaitu presenter, topik pembicaraan dan tokoh atau narasumber.

Program Cerita Hati merupakan salah satu Program *talk show* di Kompas TV yang tayang perdana pada tanggal 1 Desember 2014 hari Senin sampai Jumat pukul 10:00 WIB sampai pukul 11:00 WIB. Didalam program Cerita Hati Ustadz Wijayanto tidak sendirian, tetapi didampingi oleh pembawa acara Desi Ratna Sari, dan Komika Akbar sebagai *host* acara yang bertugas untuk mencairkan suasana serta diiringi oleh grup vocal sebagai pelengkap penghibur dan pencair suasana serta dihadirkan sosok Mice lewat gambar kartunnya diakhir segmen. Alasan pemilihan bintang tamu yang diundang terkait dengan tema, karena bintang tamu akan memberikan pernyataan yang akan memberikan informasi seputar pengalaman pribadi.

Program Cerita Hati merupakan salah satu program *talk show* di Kompas TV yang mendapatkan penghargaan yang diberikan KPI dan MUI sebagai program siaran ramadhan terbaik dan apresiasi program siaran ramadhan 2015.

Program Cerita Hati menyuguhkan tayangan *talk show* dakwah dengan tema yang berbeda-beda di setiap episodenya dan disesuaikan dengan topik yang sedang hangat dibicarakan masyarakat atau problem kekinian. Program Cerita Hati merupakan acara yang ditunggu-tunggu masyarakat baik secara langsung maupun melalui internet khususnya, karena cara Cerita Hati

dikemas dan disampaikan dengan format program yang variatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Format *Talk Show* Dakwah dalam Program Cerita Hati di Kompas TV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana format *talk Show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016.

b) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat akan diuraikan sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan memberi tambahan wacana dan pengetahuan tentang

format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV.

- 2) Manfaat Praktis, yaitu agar dapat dijadikan pedoman alternatif dan berguna bagi subjek dakwah tentang metode dakwah melalui televisi juga berguna bagi pengembangan format *talk show* dakwah dalam program acara televisi dimasa depan serta menjadi referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian yang pernah diteliti dan untuk menghindari kesamaan atau *plagiarism*, maka berikut ini disajikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Fauzan Hidayatullah (2015), Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: “Dakwah Rekreatif Ustadz Wijayanto dalam Program “Cerita Hati (Spesial Ramadhan)” Kompas TV. Dalam penelitian Fauzan bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah Ustadz Wijayanto serta Bagaimana Pandangan Ustadz Wijayanto terhadap dakwah rekreatif serta bagaimana penerapan pesan rekreatif Ustadz Wijayanto dalam berdakwah.

Dalam penelitian ini Fauzan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi

langsung ke studio Kompas TV serta wawancara langsung dengan Ustadz Wijayanto dan eksekutif produser program “Cerita Hati (Spesial Ramadhan)” Kompas TV, serta perwakilan dari responden (jamaah).

Dalam penelitian ini Ustadz Wijayanto ketika menyampaikan dakwahnya tidak terlepas dari unsur atau prinsip *Yassiruu Wa Laa Tu’assiru, Basysyiru Wa Laa Tunaffiruu*. Fauzan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pengantar, isi dan penutup. Jadi dapat disimpulkan penyampaian pesan rekreatif Ustadz Wijayanto dalam dakwahnya sudah cukup baik. Karena bahasa yang digunakan yaitu dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Kemudian humor yang disampaikan sangat menghibur tetapi terdapat pesan dakwah didalamnya walaupun masih terdapat kekurangan yang beliau miliki.

Kedua, Skripsi Siti Rohmatul Fatimah (2016), Mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Walisongo Semarang, dengan judul: “Pesan dan Format Siaran Dakwah Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari-Maret 2015”. Dalam penelitiannya, Rohmah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan Rohmah bertujuan untuk mengetahui dan format siaran dakwah program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan dan pesan dakwah dalam program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari-Maret 2015 meliputi empat bidang, yaitu: bidang akidah yakni mengenai rukun iman, bidang syariah mengenai ibadah maddah dan ghairu maddah, bidang muamalah mengenai hukum niaga dan hukum nikah, dan bidang akhlak mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan adalah format *talk show* yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu sekali atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Nur Khasan Khotim (2009). Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen (Studi tentang format siaran rohani)”. Penelitian tersebut menggali dua permasalahan: pertama, bagaimana format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen? kedua, bagaimana format dakwah dalam siaran Siraman Rohani di Ratih TV Kebumen?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui format siaran dakwah dalam Siraman Rohani di Ratih TV Kebumen. Dalam penelitian ini

penulis membatasi pengamatan pada program Siraman Rohani, Musik Padang Pasisir, dan Al-Barzanji. Karena penelitian ini terfokus pada siaran Siraman Rohani, maka peneliti membatasi pengamatan pada episode yang ditayangkan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2009. Pada rentang tersebut disiarkan sebanyak tiga belas episode dengan Dai, presenter, dan topik berbeda di tiap episodenya. Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dari hasil penelitian terhadap siaran dakwah di Ratih TV Kebumen menunjukkan bahwa format dakwah yang digunakan ada tiga, yakni format dialog, format musik, dan format lomba. Format dialog untuk program Siraman Rohani, format musik untuk program Musik Padang Pasisir, dan format lomba untuk program Al-Barzanji. Siaran Siraman Rohani yang dikemas dalam bentuk dialog, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, dapat memuaskan kepada pemirsa baik memberikan timbal balik terhadap paparan yang disampaikan oleh dai, serta pertanyaan mereka dapat langsung dijawab. Namun begitu, program Siraman Rohani yang disajikan dengan format yang selalu sama dari minggu ke minggu, dapat menimbulkan kejenuhan kepada pemirsa karena dirasa monoton. Disisi lain, penerapan format dialog dengan durasi tayang 30 menit untuk siaran Siraman Rohani memang kurang sekali, waktu yang terbatas tersebut masih harus dibagi-bagi dalam beberapa segmen.

Persamaan dengan ketiga judul skripsi di atas adalah sama-sama menggunakan data kualitatif dan program televisi sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan maksud serta tujuan program acara tersebut. Sedangkan yang membedakan antara penelitian dengan yang dilakukan penulis, Fauzan Hidayatullah lebih kepada pesan rekreatif Ustadz Wijayanto dalam program “Ceita Hati (Spesial Ramadhan)” Kompas TV sedangkan peneliti lebih fokus pada format talkshow dakwah dalam Program “Cerita Hati” di Kompas TV. Siti Rohmatul Fatimah meneliti tentang pesan dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015 sedangkan peneliti sama-sama meneliti format tetapi beda program acaranya. Nur Khasan Khotim meneliti tentang format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen dan mengetahui format siaran dakwah dalam Siraman Rohani sedangkan penelitian ini sama-sama meneliti tentang format tetapi beda program acara televisi. Karena sepanjang yang penulis tahu, penelitian yang akan penulis ajukan belum ada yang meneliti dan penelitian yang akan saya lakukan adalah format *talk show* dakwah dalam video program Cerita Hati di Kompas TV yang diambil dari youtube.com.

E. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam

mengumpulkan data dan dalam menggunakan penafsiran terhadapnya.⁷ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Dalam konteks penelitian terhadap format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016, data yang diperoleh peneliti, tidak dalam bentuk angka, melainkan diperoleh dengan mengamati tayangan acara Cerita Hati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.⁹

Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan kasus-kasus konkret dan situasi dengan teliti dan kenyataan dijadikan suatu cerita dengan menghimpun data dan menganalisis format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016.

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

⁸Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

2) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV. Adapun pembatasan pada penelitian ini pada bulan April 2016 dan hanya diambil lima tayangan acara Cerita Hati agar penelitian ini lebih fokus dalam menjelaskan format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati.

Agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul “Format *Talk Show* Dakwah dalam Program Cerita Hati di Kompas TV.

a. Format *Talk Show* Dakwah

Format merupakan kata benda yang diartikan sebagai bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya).¹⁰

¹⁰Departemen P dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 37.

format adalah bentuk dari kepribadian dan ciri khas dari sebuah kemasan program acara di televisi.

Talk show merupakan program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Jadi, pembicaraan itu tidak hanya dimonopoli oleh satu orang. Dalam program ini suatu permasalahan dilihat dari bidang yang berbeda oleh sejumlah ahli, narasumber, atau tokoh yang menguasai bidang sendiri-sendiri. Program *talk show* dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang membuat program ini menarik.¹¹

Dakwah merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain berupa ajakan kepada Allah dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi, format *talk show* dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah kemasan yang

¹¹ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: PINUS Book, 2007), hlm. 83.

menunjukkan kepada cara presenter, ustadz dan bintang tamu menyampaikan dengan berbagai episode mengenai agama Islam dan dengan tema yang berbeda pula dalam tiap episodenya dalam program acara Cerita Hati di Kompas TV.

b. Acara Cerita Hati

Acara Cerita Hati merupakan kemasan dakwah berupa *talk show* yang menyajikan perbincangan santai pagi hari dan tidak berbeda dengan acara dakwah lainnya

Segmen Cerita Hati terdapat lima bagian, yaitu segmen pertama berisi pembukaan acara, pembahasan tema yang akan diangkat dan bintang tamu yang hadir. Di segmen dua terdapat perbincangan bintang tamu dengan pembicara yang dipandu oleh host dan terdapat sesi tanya jawab antara penonton di studio dengan pembicara atau bintang tamu. Masuk segmen tiga yang di isi dengan video tipe berupa artikel, vox pop, atau bahkan kumpulan video yang sesuai dengan tema pembahasan. Segmen empat terdapat tanya jawab yang dilakukan oleh penonton yang berada di rumah dengan melalui twitter dan dijawab oleh pembicara. Pada segmen lima berisi kesimpulan dari pembahasan tema dari perbincangan dengan pembicara dan bintang tamu.

3) Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku karya Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Menurut sumber perolehannya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.¹³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perseorangan, perkelompok, dan organisasi.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tayangan program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016 yang dijadikan penelitian dengan mengambil episode yang sudah ditayangkan, yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis lebih difokuskan hanya pada tayangan acara Cerita Hati episode 133 dengan tema “*Forever Young*”, episode 137 dengan tema “Nikmat Tuhan”, episode 140 dengan tema “Sombong Pangkal Riya”, dan episode 149 dengan tema “Sakit Hati dan Dendam”, dan episode 153 dengan tema “Sebaik-Baiknya Perhiasan Dunia”. Penulis sengaja memfokuskan penelitian

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

¹³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 6.

¹⁴ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 29.

ini pada acara Cerita Hati bulan April 2016 saja. Karena pada tayangan tersebut, formatnya bertemakan umum sehingga dapat memudahkan penulis untuk menganalisis, kemudian pada tayangan acara Cerita Hati episode 133 dengan tema “*Forever Young*”, episode 137 dengan tema “Nikmat Tuhan”, episode 140 dengan tema “Sombong Pangkal Riya”, dan episode 149 dengan tema “Sakit Hati dan Dendam”, dan episode 153 dengan tema “Sebaik-Baiknya Perhiasan Dunia” tersebut, menurut hasil pengamatan penulis sudah cukup mewakili dari tayangan-tayangan acara Cerita Hati pada episode lainnya. Maka penulis memilih memfokuskan pada lima tayangan acara Cerita Hati saja. Agar penelitian yang penulis lakukan ini pun lebih terfokus.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasian informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, perbankan, dan keuangan.¹⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, hasil penelitian, ataupun bahan bacaan dari internet,

¹⁵Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, ... , hlm. 30.

dan youtube yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

4) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, merupakan metode yang dilakukan guna mengumpulkan data berupa bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.¹⁶ Data tersebut berupa tayangan acara Cerita Hati, yang berarti data yang didokumentasikan. Metode yang perlu dijalankan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan berupa tayangan acara Cerita Hati di Kompas TV terkait format kemasan *talk show* dakwah pada episode 133 dengan tema “*Forever Young*”, episode 137 dengan tema “Nikmat Tuhan”, episode 140 dengan tema “Sombong Pangkal Riya”, dan episode 149 dengan tema “Sakit Hati dan Dendam”, dan episode 153 dengan tema “Sebaik-Baiknya Perhiasan Dunia”

5) Metode Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan

¹⁶Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosiologi-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 164.

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁸

Namun, supaya lebih rinci langkah-langkah analisa yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :¹⁹

- a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.
- b. Kategorisasi data, dalam tahap ini data disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang disusun sebelumnya.
- c. Penafsiran data, pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan dikategorisasikan kemudian diinterpretasikan.
- d. Penarikan kesimpulan, berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, ditarik kesimpulan.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 248.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 6-7.

¹⁹Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 189.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti menyusun dengan sistematis sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi Kerangka Teori. Bab ini menjelaskan tentang dakwah (meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah materi dakwah), kajian format *talk show* dakwah (meliputi pengertian format, pengertian *talk show* dakwah dan jenis-jenis format *talk show*), program televisi (meliputi: televisi dan fungsi televisi, sejarah perkembangan televisi), program siaran dakwah di televisi (pengertian dan fungsi televisi serta program siaran dakwah di televisi)

Bab III berisi tentang program Cerita Hati (meliputi sejarah awal terbentuknya Cerita Hati di Kompas TV dan sasaran serta tujuan terbentuknya program Cerita Hati di Kompas TV) dan format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV (meliputi Deskripsi acara Cerita Hati di Kompas TV dan format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada bulan April 2016).

Bab VI berisi Analisa Data Penelitian. Bab ini merupakan analisis format *talk show* dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV .

Bab V berisi Penutup. Bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Serta Bagian Akhir berisi Daftar pustaka dan Lampiran.